

SKRIPSI

**PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, KINERJA
LINGKUNGAN, DAN ISO 14001, TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : SANORA GUSTI BORONANTI
NIM : 2015644099**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI
MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2024**

**PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, KINERJA LINGKUNGAN, DAN
ISO 14001 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)**

Sanora Gusti Boronanti

2015644099

(Program Studi Sarjana Terapan Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Upaya memaksimalkan laba oleh perusahaan seringkali memunculkan dampak negatif terhadap lingkungan. Perusahaan terus melakukan eksplorasi sumber daya alam secara berlebihan tanpa melakukan upaya pelestarian alam. Pada perkembangan industri modern, perusahaan mulai menyadari pentingnya isu lingkungan sehingga muncul sub-ilmu biaya lingkungan sebagai pedoman pelaporan kegiatan perusahaan, terutama pada perusahaan yang berhubungan langsung dengan eksplorasi sumber daya alam. Maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh adanya penerapan biaya lingkungan dengan variabel biaya lingkungan, kinerja lingkungan, ISO 14001 terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur menggunakan sampel sebanyak 30 laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur selama periode 2021-2023. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan pengolahan data statistik menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ISO 14001 berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, ISO 14001, Kinerja Keuangan Perusahaan

***THE INFLUENCE OF ENVIRONMENTAL COST, ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, AND ISO 14001 TO FINANCIAL PERFORMANCE
(Case Study of Manufacturing Companies Listed on The IDX)***

**Sanora Gusti Boronanti
2015644099**

(Program Studi Sarjana Terapan Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

Efforts to maximize profits by companies often have a negative impact on the environment. Companies continue to explore natural resources excessively without making efforts to preserve nature. In the development of modern industry, companies have begun to realize the importance of environmental issues so that the sub-science of environmental accounting has emerged as a guideline for reporting company activities, especially in companies that are directly related to natural resource exploration. Therefore, the purpose of this study is to determine the effect of the application of environmental accounting with environmental cost, environmental performance, and ISO 14001 on the company's financial performance with a quantitative approach. The study was conducted in manufacturing sector companies using a sample of 30 annual financial reports of manufacturing companies during the 2021-2023 period. The sampling method used purposive sampling. The hypothesis in this study was tested using multiple regression analysis with statistical data processing using the SPSS 25 data processing application. The results showed that ISO 14001 had a significant effect on financial performance (ROA). Meanwhile, environmental costs and environmental performance did not have a significant effect on financial performance.

Keywords : environmental cost, environmental performance, ISO 14001, financial performance

**PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, KINERJA LINGKUNGAN, DAN
ISO 14001 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)**

SKRIPSI

**Dibuat sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan
Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Manajerial Jurusan Akuntansi
Politeknik Negeri Bali**

**NAMA : SANORA GUSTI BORONANTI
NIM : 2015644099**

POLITEKNIK NEGERI BALI

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2024**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Sanora Gusti Boronanti

NIM : 2015644099

Program Studi : Akuntansi Manajerial

Menyatakan bahwa sesungguhnya Skripsi:

Judul : Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan ISO 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

Pembimbing : I Made Agus Putrayasa, SE, M.SA, Ak
Putu Rany Wedasuari, SE., M.Si., Ak

Tanggal Uji : 27 Agustus 2024

Skripsi yang ditulis merupakan karya sendiri dan orisinal, bukan merupakan kegiatan plagiat atau saduran karya pihak lain serta belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 27 Agustus 2024



METERAI
TEMPEL

CCALX325147630

Sanora Gusti Boronanti

**PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, KINERJA LINGKUNGAN, DAN
ISO 14001, TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)**

DIAJUKAN OLEH :

NAMA : SANORA GUSTI BORONANTI

NIM : 2015643099

Telah Disetujui dan Diterima dengan Baik oleh:

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



I Made Agus Putrayasa, SE., M.SA., Ak
NIP. 197808292008011007



Putu Rany Wedasuari, SE., M.Si., Ak
NIP. 197808292008011007

JURUSAN AKUNTANSI

KETUA




Made Bagrada, SE., M.Si., Ak
NIP. 197512312005011003

**PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, KINERJA LINGKUNGAN, DAN
ISO 14001, TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)**

Telah Diuji Dan Dinyatakan Lulus Ujian Pada:

Tanggal 27 Bulan Agustus Tahun 2024

PANITIA PENGUJI

KETUA:



I Made Agus Putravasa, SE, M. SA., Ak

NIP. 197808292008011007

ANGGOTA:



2. Ni Luh Putri Setyastrini, S.E., M.Ak.

NIP.199506212022032017



3. I Ketut Suwintana, S. Kom., M.T.

NIP.197801192002121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Penulis skripsi ini dilakukan dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial pada Politeknik Negeri Bali. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak di masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak I Nyoman Abdi, SE., M.eCom, selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh Pendidikan di Politeknik Negeri Bali
2. Bapak I Made Bagiada, SE.,M.Si.,Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan pengarahan dan juga petunjuk dalam menyelesaikan studi di Politeknik Negeri Bali khususnya di Jurusan Akuntansi
3. Bapak Wayan Hesadijaya Utthavi, SE.,M.Si, selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi sebagai syarat kelulusan studi di Politeknik Negeri Bali
4. Bapak I Made Agus Putrayasa, SE,M. Sa.,Ak, selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, membantu dan

mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini.

5. Ibu Putu Rany Wedasuari, SE.,M.Si.,Ak, selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, membantu dan mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini.
6. Orang tua dan keluarga tercinta yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan membantu sehingga saya menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman yang telah senantiasa membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Kepada epada NDX AKA, GILGA SAHID, GUYON WATON, MAS DHO, DAN DENNY CAKNAN yang sudah menjadi *playlist* musik dalam menemani saya saat penyusunan skripsi.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Badung, 31 Juli 2024



Sanora Gusti Boronanti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PRASYARAT GELAR SARJANA TERAPAN	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENETAPAN KELULUSAN	vii
LATAR BELAKANG	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
B. Kajian Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
D. Variabel Penelitian dan Definisi	43
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Deskripsi Hasil Penelitian	54
B. Hasil Uji Hipotesis	61
C. Pembahasan.....	65
D. Keterbatasan Penelitian	71
BAB V PENUTUP.....	73
A. KESIMPULAN	73
B. Implikasi.....	75
C. SARAN	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Prosedur Pengambilan Sampel.....	38
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4.3 Uji Outlier	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 4.8 Analisis Regresi Linier Berganda.....	54
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji T)	56
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	57
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi.....	58
Tabel 4.12 Hasil Hipotesis.....	66

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	25
Gambar 2. 2 Gambar Model Hipotesis	26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Sampel penelitian perusahaan manufaktur

Lampiran 2 : Sampel penelitian perusahaan manufaktur setelah *Outliner*

Lampiran 3 : Jumlah Perusahaan Manufaktur yang memiliki PROPER

Lampiran 4 : Perusahaan Manufaktur yang memiliki PROPER

Lampiran 5 : Perusahaan Manufaktur yang memiliki ISO 14001



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era teknologi dan industrialisasi yang semakin canggih saat ini, segala macam kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi melalui proses produksi dan distribusi yang secara instan dan cepat. Muncul berbagai perusahaan yang siap menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat, hal ini mendorong terjadinya persaingan usaha yang terus-menerus. Persaingan yang ketat dirasakan baik di pasar internasional maupun domestik dituntut perusahaan untuk terus mempertahankan posisinya dipasar dengan terus melakukan produksi dan siap memasok pasar (Lalo dan Hamiddin, 2021). Oleh karena itu para pelaku bisnis dituntut untuk bisa mengelola sumber daya yang mereka miliki agar lebih efektif dan efisien. Hal ini guna menunjang apa yang telah menjadi tujuan utama perusahaan yaitu untuk meningkatkan laba perusahaan yang akan memberikan manfaat untuk masyarakat (Utomo dan Purbowati, 2019).

Laba yang meningkat setiap tahunnya dapat membuat perusahaan berjalan dengan baik terutama dalam kinerja keuangan. Kinerja keuangan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan perusahaan dari sisi finansial dengan mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka manajemen dapat

mengevaluasi maupun membuat kebijakan dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan (Syabna Aulia dan Nasihin, 2023).

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan harus didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan dan dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka akan menarik investor untuk menyalurkan modalnya sehingga nilai perusahaan meningkat (Suandi dan Ruchjana, 2021)

Perusahaan hanya meningkatkan laba tetapi tidak mengawasi akibat dari dampak sosial dan lingkungannya. Tanggung jawab perusahaan harus mencakup komitmennya dalam *triple bottom lines*. Paradigma tersebut terdiri dari *social equity (people)*, *economic prosperity (profit)*, dan *environmental protection (planet)*. Terutama aspek *environmental protection (planet)* menjelaskan bahwa perusahaan perlu bertanggung jawab terhadap lingkungan sebagai dampak dari aktivitas perusahaan (Rahayudi dan Apriwandi, 2023).

Perusahaan merupakan menjadi salah satu pihak yang berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan, karena kegiatan operasionalnya tidak memperhatikan lingkungan sekitar dan lebih memfokuskan pada memaksimalkan laba cenderung memanfaatkan sumber daya alam secara berlebihan, di sisi lain sumber daya alam jumlahnya terbatas dan perlu waktu yang cukup lama untuk pulih. Sebagian industri modern menyadari sepenuhnya bahwa isu lingkungan dan sosial juga merupakan bagian penting dari perusahaan di samping usaha-usaha mencapai laba sehingga

tujuan perusahaan bukan hanya untuk memaksimalkan laba melainkan juga untuk pengelolaan lingkungan (Aulia dan Hadinata Sofyan, 2019)

Masalah lingkungan di Indonesia merupakan masalah yang penting dan harus ditindak lanjuti, mengingat dampak buruk yang ditimbulkan dari pengelolaan lingkungan yang tidak baik semakin nyata. Dalam hal ini perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah-masalah seperti antara lain timbulnya limbah seperti sampah plastik dan limbah-limbah beracun lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas lingkungan udara, air, dan tanah dan mengganggu kehidupan sosial masyarakat. Apabila tidak ada upaya untuk mengelola limbah hasil pengelolaan produksi tersebut. hal itu akan mengganggu lingkungan. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan lebih lanjut terhadap limbah yang dihasilkan (Suaidah et al., 2020).

Pengelolaan lingkungan tertuang dalam undang-undang pasal Pasal 1 Ayat 26 UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang menyatakan bahwa dampak lingkungan hidup adalah pengaruh perubahan yang terjadi pada lingkungan hidup yang diakibatkan oleh suatu usaha dan/atau kegiatan. Dengan demikian, entitas sudah seharusnya melakukan konservasi lingkungan untuk meminimalisir dampak kerusakan lingkungan akibat aktivitas operasinya (Luh Putu Yulita Suningsih et al., 2021)

Kerusakan lingkungan terjadi pada Perusahaan PT Kimu Sukses Abadi (KSA) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang Manufacturing dengan produk berupa *Corrograted Carton Box dan Plastics Box Industry* yang melakukan pelanggaran pencemaran. Terdapat enam pelanggaran yang telah dilakukan yakni

1. Belum memiliki dokumen lingkungan dan persetujuan lingkungan;
2. Membuang air limbah yang menyatu dengan saluran drainase air hujan menuju ke badan air;
3. Belum memiliki persetujuan teknis pemenuhan baku mutu air limbah;
4. Menyimpan limbah B3 berupa kemasan bekas tinta B321-4 di area terbuka di halaman perusahaan;
5. Belum memiliki tempat penyimpanan limbah B3 sesuai dengan ketentuan teknis;
6. Belum memiliki rincian teknis penyimpanan limbah B3.

Dalam menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan di bidang lingkungan, maka perusahaan akan melakukan beberapa aktivitas yang berhubungan dengan lingkungan. Dengan melakukan aktivitas tersebut maka perusahaan juga akan membutuhkan biaya. Biaya yang timbul dari melakukan aktivitas lingkungan ini disebut biaya lingkungan. Biaya lingkungan tersebut merupakan salah satu bentuk informasi dari akuntansi manajemen lingkungan. Akuntansi manajemen lingkungan dapat menghasilkan informasi tentang bagaimana penggunaan sumber daya yang telah diserap perusahaan dan bagaimana dampaknya bagi lingkungan. Biaya

lingkungan yang terjadi pada perusahaan dalam kegiatan usahanya, merupakan konsekuensi dari upaya perusahaan dalam memelihara lingkungan (Bangun dan Sunarni, 2013).

Dengan adanya penyajian khusus terkait lingkungan alam, pembaca report dapat mengetahui besarnya pengukuran yang telah diambil manajemen atas pengelolaan lingkungan alam. Biaya yang dialokasikan ke lingkungan alam merupakan investasi bagi perusahaan, perusahaan akan mendapat manfaat sosial dan ekonomi dalam jangka panjang. Masyarakat akan merasa dihargai sebagai makhluk sosial tertinggi. Alokasi biaya lingkungan di perusahaan secara jangka pendek memang sepertinya merupakan beban dan mengurangi *profit* perusahaan tetapi jangka panjangnya dapat menjadi penghematan energi, kerusakan lingkungan termonitor dan terkendali, perbaikan lingkungan yang berkesinambungan, produktivitas perusahaan meningkat, citra positif perusahaan ramah lingkungan dan akhirnya dapat meningkatkan Laba Per Saham perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lalo dan Hamiddin, (2021) menunjukkan bahwa biaya lingkungan berdampak positif terhadap kinerja keuangan karena biaya lingkungan dapat meningkatkan citra baik perusahaan sehingga berdampak positif terhadap keunggulan kompetitif. Sedangkan pada penelitian Suaidah et al., (2020) menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Biaya lingkungan merupakan salah satu bentuk pelaporan akuntansi manajemen lingkungan yang umumnya diungkapkan dalam laporan keberlanjutan

perusahaan sehingga dijadikan variabel independen dalam penelitian ini. Selain itu, hasil penelitian yang berbeda membuat peneliti ingin menguji kembali pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Selain bentuk kepedulian dari perusahaan berupa penganggaran biaya lingkungan, pemerintah juga mengatur tanggung jawab perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup melakukan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) di tahun 2002 pada bidang pengendalian dampak lingkungan untuk memperkuat tanggung jawab perusahaan dalam program pelestarian alam. PROPER menggambarkan sejauh mana tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan di sekitar berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Terdapat lima peringkat dalam PROPER yang ditandai dengan warna emas (sangat baik), hijau (baik), biru (sedang), merah (buruk), serta hitam (sangat buruk).

Saat ini kinerja rata-rata PROPER perusahaan dinilai belum maksimal (Zainab dan Burhany, 2020). Hal ini perlu menjadi perhatian khusus terutama pada perusahaan sektor manufaktur yang berhubungan langsung dengan eksplorasi sumber daya alam dan berpotensi besar merusak lingkungan. Padahal kinerja lingkungan yang baik akan menarik perhatian dari pihak investor yang akan berdampak baik pada kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Investor tidak hanya melihat kinerja perusahaan dari segi keuangan, tetapi kinerja lingkungan perusahaan juga

menjadi aspek penting sebagai dasar pengambilan keputusan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memperhatikan kinerja lingkungan mendapat respon positif dari pelaku pasar (Suaidah et al., 2020)

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian Syabna Aulia dan Nasihin, (2023) yang mengatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sementara hasil yang berbeda dari penelitian Adilah Pratiwi (2022) mengemukakan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan peringkat PROPER yang belum maksimal menurut Zainab dan Burhany, (2020) dan dua hasil penelitian yang berbeda menjadi alasan pengambilan variabel kinerja lingkungan sebagai variabel independen.

Selain adanya program pemerintah, pengelolaan dampak lingkungan juga memerlukan alat atau instrumen sebagai standar tetap dalam operasional perusahaan, yakni standar yang ditetapkan oleh *International Organization for Standarization (ISO)*.

...Evita dan Syafruddin, (2019) menjelaskan bahwa ISO atau *International Organization for Standarization* merupakan lembaga standar dunia yang berfungsi untuk meningkatkan perdagangan internasional yang berkaitan dengan barang dan jasa. ISO juga bisa disebut dengan koordinator standar kerja internasional. ISO mengeluarkan sertifikat ISO 14001 dalam sistem pengelolaan lingkungan, sertifikat ini adalah standar yang mengatur *sistem manajemen lingkungan (SML)* yang menjadi acuan perusahaan dalam mengidentifikasi, mengatur, dan memprioritaskan risiko-risiko dalam

pengelolaan lingkungan sebagai bagian dari praktik bisnis perusahaan. Tujuannya adalah untuk mendukung pelestarian lingkungan, pencegahan pencemaran, serta keseimbangan kebutuhan sosial. Pengukuran ISO 14001 adalah dengan cara *dummy*, yaitu skor 1 untuk perusahaan yang melakukan sertifikasi ISO 14001 dan skor 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan sertifikasi tersebut.

Solikhin dan Srikandi, (2021) berpendapat bahwa keuntungan yang didapat dari penerapan SML ISO 14001 yakni meningkatkan kinerja lingkungan secara keseluruhan, menghasilkan suatu sistem dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan, penghematan biaya potensial (*opportunity cost*), serta memperkuat citra perusahaan. Dengan penerapan SML ISO 14001, perusahaan mendapat banyak keuntungan, seperti kepercayaan dari investor, kepercayaan dari konsumen, dan kepercayaan dari masyarakat atas keberlangsungan aktivitas perusahaan. Akan tetapi, tidak seluruh perusahaan mau menerapkan SML ISO 14001 karena bersifat sukarela dan memerlukan biaya yang besar, mencakup biaya untuk investasi dan biaya audit tahunan (Aulia dan Hadinata Sofyan, 2019)

Hasil penelitian Evita dan Syafruddin, (2019) menunjukkan adanya peningkatan kinerja keuangan akibat penerapan ISO 14001. Hal ini disebabkan oleh tingginya kepercayaan investor kepada perusahaan yang memperhatikan pengelolaan lingkungan atau *green companies* dalam jangka panjang. Namun hasil penelitian yang berbeda mengemukakan bahwa ISO 14001 tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan

perusahaan (Aulia dan Hadinata Sofyan, 2019).

Berdasarkan fenomena, latar belakang, dan *research gap* yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian kembali. Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini menggunakan sampel yang berbeda dengan jangkauan waktu yang berbeda.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 dengan tujuan perusahaan tersebut dikarenakan melakukan kegiatan operasionalnya dengan risiko kerusakan lingkungan yang besar oleh sisa-sisa hasil kegiatan operasional yang berupa limbah itu sendiri tentunya perusahaan harus memperhatikan di sekitar perusahaan serta biaya-biaya yang lingkungan berupa biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang sudah disajikan dalam laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan . selain itu perlu meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundangan-undangan serta adanya sistem manajemen lingkungan yang berjalan dalam organisasi dalam pengelolaan lingkungan.

Hal inilah yang mendorong ketertarikan peneliti untuk mengangkat judul **“PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, KINERJA LINGKUNGAN, DAN ISO 14001 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana ISO 14001 berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan ISO 14001 berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

C. Batasan Masalah

Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan yang aktif tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada perusahaan manufaktur. Selain itu terdapat variabel independen biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan ISO 14001 serta variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Mengetahui pengaruh kinerja keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c. Mengetahui pengaruh ISO 14001 berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- d. Mengetahui pengaruh secara simultan antara biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan ISO 14001 terhadap kinerja keuangan perusahaan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai teori legitimasi dan teori *stakeholder* yaitu adanya informasi dari pihak manajemen kepada investor mengenai

kegiatan sosial perusahaan dan mengambil keputusan dalam berinvestasi. Teori ini akan memberi petunjuk kepada para investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta kontribusi untuk dijadikan referensi tambahan yang nantinya dapat dipakai oleh peneliti selanjutnya apabila mengerjakan penelitian yang serupa.

b. Bagi Investor

Bagi investor penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagaibahan pertimbangan untuk pengambilan strategi dan pengambilan keputusan yang digunakan untuk melakukan investasi di pasar modal.

c. Bagi pihak lain

Penulis berharap bahwa dengan adanya tulisan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan untuk menambah wawasan berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang menguji pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan, ISO 14001 terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur tahun 2021-2023) dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan menganggap biaya lingkungan dikeluarkan ketika terjadi permasalahan lingkungan sehingga pengeluaran biaya lingkungan tidak dapat dikendalikan karena dapat terjadi lonjakan biaya secara mendadak. Selain itu, perusahaan juga masih mengabaikan pengungkapan terpisah biaya lingkungan dengan biaya pokok produksi sehingga tidak ada perhatian khusus tentang biaya lingkungan pada laporan keuangan. Meskipun saat ini nilai biaya lingkungan masih kecil dibandingkan biaya-biaya lain pada laporan keuangan, tidak menutup kemungkinan biaya tersebut akan membengkak ketika terjadi permasalahan lingkungan yang serius.

2. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Rata-rata kinerja lingkungan sampel berada pada peringkat “biru” pada PROPER yang berarti perusahaan hanya sebatas menjalankan hal yang telah diatur undang-undang. Masyarakat dan *stakeholder* berekspektasi agar perusahaan melakukan inovasi pengelolaan

lingkungan yang lebih baik. Ekspektasi yang tinggi tidak sejalan dengan hasil kinerja lingkungan yang digambarkan dengan peringkat PROPER. Maka, investor belum tertarik untuk melakukan penanaman modal. Padahal, tambahan modal akan menambah kemampuan produksi perusahaan yang akan meningkatkan profitabilitas.

3. ISO 14001 berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

ISO 14001 memiliki dapat mengurangi polusi udara dengan melakukan efisiensi terhadap biayanya, sehingga dapat menaikkan reputasi perusahaan. Reputasi yang baik itulah yang akan menaikkan minat investor dan akan dilihat pada kenaikan harga saham yang akan berpengaruh padalaba perusahaan. Sehingga ROA yang merupakan perolehan perbandingan antara total perolehan laba bersih dan total ekuitas juga akan meningkat seiring dengan peningkatan penerapan ISO 14001.

4. Biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan ISO 14001 secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kondisi ini dijelaskan oleh nilai *Adj.R- Squared* sebesar 0,108, Artinya 10,8% variabel dependendapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel dependen dalam penelitian ini, sisanya 89,2% dijelaskan dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian memperkuat teori yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam praktik-praktik lingkungan yang lebih baik dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui efisiensi biaya, reputasi yang lebih baik, dan pengurangan risiko lingkungan. Penelitian ini juga mendukung teori stakeholder, yang mengklaim bahwa perusahaan yang memperhatikan kebutuhan dan kepentingan berbagai pemangku kepentingan (termasuk lingkungan cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Dalam hal ini, penerapan ISO 14001 menunjukkan komitmen perusahaan terhadap kepentingan pemangku kepentingan lingkungan, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja keuangan.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA, Investor cenderung fokus pada biaya yang dikeluarkan dan diungkapkan perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan. Jumlah biaya lingkungan yang sedikit menandakan kurangnya perhatian perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan. *Stakeholders* akan berasumsi apabila saat ini biaya lingkungan yang dikeluarkan rendah, maka jika terjadi bencana lingkungan

dikemudian hari akan berpengaruh kepada arus kas di masa depan sehingga berdampak pada profit.

Terdapat kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA, hasil kinerja lingkungan yang dinilai rata-rata tersebut tidak dapat menjamin kondisi kinerja keuangan yang baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masyarakat dan *stakeholder* memiliki ekspektasi besar terhadap pengelolaan lingkungan perusahaan. Namun, hasil dari peringkat PROPER tersebut tidak sesuai dengan ekspektasi besar mereka. Mereka berharap agar perusahaan melakukan inovasi pengelolaan lingkungan yang lebih daripada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Maka, hasil kinerja lingkungan yang diukur dengan peringkat PROPER belum mampu menarik minat *stakeholder* untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Penambahan modal yang dikelola dengan baik seharusnya dapat menambah kemampuan produksi perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

ISO 14001 yang berpengaruh dengan kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Penerapan ISO 14001 dapat mengurangi polusi udara dengan melakukan efisiensi terhadap biayanya, sehingga dapat menaikkan reputasi perusahaan. Reputasi yang baik itulah yang akan menaikkan minat investor dan akan dilihat pada kenaikan harga saham yang akan berpengaruh pada laba perusahaan. Sehingga ROA yang merupakan perolehan perbandingan antara total perolehan laba

bersih dan total ekuitas juga akan meningkat seiring dengan peningkatan penerapan ISO 14001 serta menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.

C. Saran

Penelitian ini di masa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal, diantaranya:

1. Saran untuk perusahaan
 - a. Perusahaan sebaiknya menganggarkan biaya lingkungan sebagai sarana investasi (biaya untuk pencegahan) yang akan mencegah terjadinya pembengkakan biaya di kemudian hari ketika terjadi permasalahan lingkungan secara mendadak.
 - b. Perusahaan disarankan untuk mengadopsi teknologi hijau dan inovasi yang ramah lingkungan dalam proses produksinya. Investasi dalam teknologi ini dapat membantu perusahaan mengurangi limbah dan emisi, meningkatkan efisiensi energi, dan mengurangi biaya operasional. Kinerja lingkungan yang baik tidak hanya akan meningkatkan reputasi perusahaan, tetapi juga dapat berkontribusi langsung pada peningkatan kinerja keuangan.
 - c. Perusahaan yang belum mengadopsi ISO 14001 harus mempertimbangkan untuk menerapkannya sebagai bagian dari strategi manajemen lingkungan mereka. Bagi perusahaan yang sudah menerapkannya, penting untuk secara berkelanjutan memelihara dan

meningkatkan kepatuhan terhadap standar ini. ISO14001 dapat menjadi alat yang efektif untuk mengelola dampak lingkungan perusahaan, memenuhi regulasi, dan menarik minat investor yang peduli pada keberlanjutan, sehingga dapat memperbaiki kinerja keuangan.

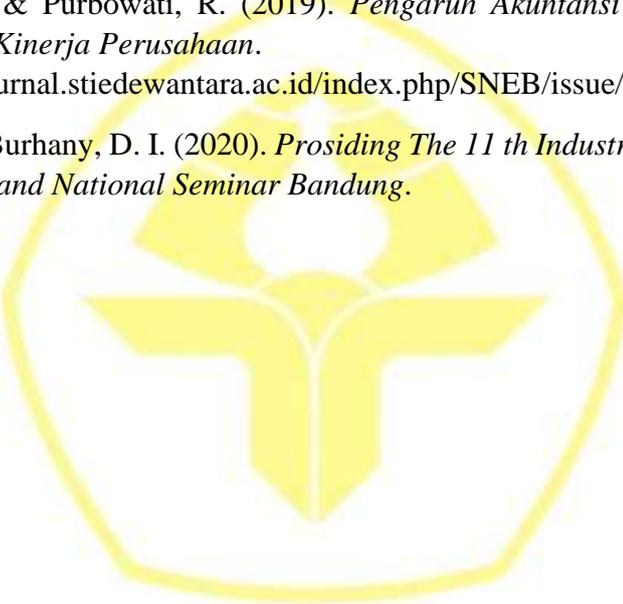
2. Saran untuk peneliti selanjutnya

- a. Menambah sampel perusahaan pada sektor manufaktur karena banyak perusahaan manufaktur yang belum melaporkan beberapa variabel yang dibutuhkan pada penelitian ini. Sektor yang dapat ditambah adalah sektor yang juga berkaitan erat dengan lingkungan seperti sektor pertambangan.
- b. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menambah variabel-variabel yang memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan, seperti *environmental disclosure* dan ukuran perusahaan, serta meneliti variabel kinerja keuangan dengan menggunakan *proxy* lain, seperti ROE, *Sales*, atau MVA.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R., & Hadinata Sofyan. (2019). *Pengaruh Enviromental Performance, Enviromental Disclosure, Dan 14001 Terhadap Financial Performance*.
- Evita, M., & Syafruddin. (2019). *Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan 14001 Terhadap Kinerja Keuaangan Perusahaan Pertambangan Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017*.
- Ghozali Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*
25. Lalo, A., & Hamiddin, M. I. N. (2021). *Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Probilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.14(1), 196–204.
- Luh Putu Yulita Suningsih, S., Gusti Ayu Astri Pramitari, I., Nyoman Mandia, I., Akuntansi, J., & Negeri Bali, P. (2021). Analisis Implementasi Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa: Studi Kasus pada Unit Pemungutan Sampah BUMDes Buduk Badung. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*. <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/GBK>
- Maryanti, I. E., & Hariyono. (2020). *Pengaruh Implementasi Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Nur Laela Ermaya, H., & Ajengtiyas Saputri Mashuri, A. (2020). The Influence of Environmental Performance, Environmental Cost and ISO 14001 on Financial Performance in Non-Financial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. In *Jurnal Akuntansi Terapan* (Vol. 1, Issue 2). <http://ojs.stiami.ac.id>
- Rahayudi, A. M. P., & Apriwandi, A. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan. *Owner*, 7(1), 774–786. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1334>
- Solikhin, A., & Srikandi, M. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Menkeu)*, 10(03).
- Suaidah, Y. M., Ayuprilia, C., Putri, K., Pgri, S., & Jombang, D. (2020). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan* (Vol. 3, Issue 2). Desember. <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/54>

- Suandi, A., & Ruchjana, E. T. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Return On Assets (ROA). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 5(1).
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Tindakan*.
- Syabna Aulia, R., & Nasihin, I. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 326–341. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.46>
- Utomo, L. P., & Purbowati, R. (2019). *Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan*.
<https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/SNEB/issue/view/46>
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). *Prosiding The 11 th Industrial Research Workshop and National Seminar Bandung*.



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI